

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
SPIRITUAL DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA UNIVERSITAS ABDUL AZIS LAMADJIDO**

Dentamira¹, Muhammad Darma Halwi², Hur Hilal³

Pascasarjana Manajemen Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu Jl.
DR. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi
Tengah

Email: dentamira.sm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 Mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F), terlihat bahwa pada Tabel hasil perhitungan regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai F-hitung yaitu sebesar 6,829 sedangkan nilai F-tabel yaitu 3.24 dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.001^a. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 18,981 dengan nilai signifikansi 0,028 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X1, X2, dan X3 dianggap konstan, maka nilai variabel sebesar 18,981. Variabel Kecerdasan Emosional X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi 0,009 (<0,05). Artinya, X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sehingga setiap peningkatan X1 akan meningkatkan nilai Y. Variabel Kecerdasan Spiritual X2 memiliki koefisien regresi sebesar -0,215 dengan nilai signifikansi 0,340 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Prestasi belajar) , meskipun arah pengaruhnya negatif. Variabel Motivasi X3 memiliki koefisien regresi sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,076 (>0,05). Ini berarti X3 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian, dari ketiga variabel tersebut, hanya X1 yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Prestasi belajar). Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan lebih lanjut tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Motivasi dan Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to The Influence Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, And Motivation On Student Learning Achievement At University Abdul Azis Lamadjido. The population and sample in this study were 43 students. The analysis technique used was multiple linear regression analysis, processed using the computer program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16.0. Based on the results of the simultaneous test (F statistical test), it can be seen that in the table of results of the multiple linear regression calculation above, the calculated F-value is 6.829 while the F-table value is 3.24 with a probability value or significance value that is smaller than the significance level of 0.001a. So it can be concluded that simultaneously emotional intelligence, spiritual intelligence, motivation have a positive and significant influence on the learning achievement of Abdul Azis Lamadjido University students. Based on the results of multiple linear regression analysis, a constant value of 18.981 was obtained with a significance value of 0.028 (<0.05). This shows that if variables X1, X2, and X3 are considered constant, then the value of variable Y is 18.981. The Emotional Intelligence variable X1 has a regression coefficient of 0.595 with a significance value of 0.009 (<0.05). This means that X1 has a positive and significant effect on Y, so that any increase in X1 will increase the value of Y. The Spiritual Intelligence variable X2 has a regression coefficient of -0.215 with a significance value of 0.340 (>0.05). This shows that X2 does not have a significant effect on variable Y (Learning Achievement), although the direction of the influence is negative. The Motivation variable X3 has a regression coefficient of 0.574 with a significance value of 0.076 (>0.05). This means that X3 has a positive but insignificant effect on Y. Therefore, of the three variables, only X1 has a significant effect on Y (learning achievement). This study provides valuable insights for further development on The Influence Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, And Motivation On Student Learning Achievement At University Abdul Azis Lamadjido.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Motivation, and Academic Achievemen*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, nilai moral, serta kemampuan sosial mahasiswa. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi adalah prestasi belajar

mahasiswa, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya selama perkuliahan.

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, kondisi fisik, motivasi, minat belajar, serta aspek psikologis seperti kecerdasan emosional dan spiritual. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar, dukungan keluarga, fasilitas kampus, maupun metode pengajaran dosen. Di antara berbagai faktor tersebut, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan motivasi belajar sering dianggap memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa.¹

Kecerdasan emosional (emotional intelligence, EQ) berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, serta membangun hubungan interpersonal yang efektif. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu menghadapi stres akademik, konflik dan tekanan belajar dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar.

Kecerdasan spiritual (spiritual intelligence, SQ) mencakup aspek-aspek seperti pemahaman makna hidup, rasa kesadaran akan nilai-nilai, tujuan hidup, serta keterkaitan dengan sesuatu yang lebih tinggi dari sekedar dunia materi. Kecerdasan spiritual dapat memberikan landasan nilai dan makna pada proses belajar, sehingga mahasiswa tidak hanya mengejar nilai atau penghargaan

¹ Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.

eksternal, tetapi juga terdorong oleh motivasi internal yang lebih mendalam.

Motivasi belajar merupakan pendorong utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa motivasi yang kuat, mahasiswa mungkin kurang giat, mudah menyerah, kurang persiapan, atau kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Motivasi dapat bersifat intrinsik (dorongan dari dalam diri, seperti keingintahuan, kepuasan pribadi, minat) atau ekstrinsik (dorongan dari luar seperti nilai, pengakuan, prospek karir).²

Universitas Abdul Azis Lamadjido, yang terbentuk dari penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Panca Bhakti di Palu, menyalurkan harapan besar sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya menyediakan akses bagi mahasiswa, tetapi juga memajukan mutu akademik dan non-akademik agar bisa bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Seiring transformasi menjadi Universitas, kampus ini menghadapi tantangan dan sekaligus peluang untuk memperlihatkan prestasi dalam berbagai bidang seperti penelitian, pengabdian masyarakat, kolaborasi akademik, dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Prestasi di bidang-bidang tersebut menjadi tolok ukur sejauh mana kampus ini berhasil mewujudkan visinya: menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif, dan siap bersaing di dunia nyata.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu tolok ukur utama prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui IPK, dapat terlihat konsistensi mahasiswa dalam mencapai

² Zohar dan Marshall dalam Darmadi (2018:50-51) Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

standar akademik, seberapa baik mahasiswa menyelesaikan tugas, ujian, serta kewajiban akademik lain sepanjang masa studi. Prestasi akademik yang baik tidak hanya menjadi kebanggaan bagi mahasiswa individu, tetapi juga bagi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti kualitas belajar-mengajar, fasilitas, dan pembinaan akademik.³

Pada tahun 2023, Universitas Abdul Azis Lamadjido mengalami perkembangan di berbagai bidang, termasuk pengajaran, bimbingan akademik, dan dukungan administrasi. Data menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa pada tahun tersebut diatas 3.50, hal ini dapat diartikan bahwa usaha-usaha untuk memperkuat kapasitas akademik seperti optimalisasi kurikulum, pelatihan dosen, pendampingan tugas akhir, dan program peningkatan mutu telah membuahkan hasil. Sebaliknya, jika ada penurunan atau stagnasi, ini menjadi bahan evaluasi penting untuk meningkatkan strategi pembelajaran, motivasi mahasiswa, dan dukungan institusi.

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan kampus terkait hubungan antara kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), motivasi, dan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang perilaku dan pengalaman sehari-hari mahasiswa.⁴

Ada mahasiswa dengan IPK tinggi yang terlihat sangat cerdas secara intelektual, tetapi seringkali mengalami kesulitan saat menghadapi tekanan, kegagalan, atau kritik. Mereka bisa menjadi

³ Ningsih, Sari Wahyu; Astuti, Alfira Mulya. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2024, 4.3: 1007-1021

⁴ Permatasari, Dewi; Razak, Ahmad; Bakar, Resekiani Mas. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2022, 1.4: 133-146

sangat tertekan menjelang ujian, stres akibat tuntutan tugas yang banyak, atau tidak mampu menerima nilai yang tidak sempurna.⁵

Beberapa mahasiswa menunjukkan kurangnya motivasi dalam perkuliahan. Mereka cenderung mengerjakan tugas sekadar memenuhi syarat, tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan tidak memiliki minat yang mendalam pada bidang studi mereka. Kondisi ini sering kali dikaitkan dengan perasaan hampa atau kehilangan arah.

Banyak mahasiswa yang memiliki potensi intelektual, tetapi prestasinya tidak maksimal karena kurangnya dorongan untuk belajar. Mereka cenderung menunda-nunda pekerjaan, kurang tekun, dan mudah menyerah saat menghadapi materi yang sulit.

Mahasiswa yang aktif di organisasi seringkali menunjukkan keterampilan sosial dan manajemen diri yang baik, tetapi prestasi akademis mereka terkadang kurang memuaskan. Mereka terlihat pandai berinteraksi dan mengelola kegiatan, tetapi kurang mampu mengelola waktu dan fokus untuk urusan akademis. Motivasi untuk mencapai prestasi akademik tidak sekuat motivasi untuk berorganisasi. Sebaliknya, ada mahasiswa yang tidak hanya berprestasi tinggi tetapi juga terlihat lebih tenang dan stabil saat menghadapi kesulitan akademis. Mereka mampu menghadapi kegagalan dengan sikap positif, mengelola stres dengan baik, dan tetap semangat dalam belajar.

Secara keseluruhan, fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh keseimbangan dan sinergi antara kecerdasan emosional, spiritual, dan motivasi. Kampus yang berhasil sering kali mengembangkan program yang tidak

⁵ Imam Ghazali (2006:108). Deteksi normalitas sumbu diagonal dari grafik.

hanya berfokus pada kurikulum, tetapi juga pada pembinaan karakter, manajemen emosi, dan pengembangan makna diri.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian Thesis dengan Judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.
2. Apakah kecerdasan emosionalberpengaruhpositif dan signifikanterhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan dengan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil. Menurut Sugiyono pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan

⁶ Mandala, E. A., & Dihan, F. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Kepuasan Kerja yang Berdampak terhadap Kinerja Karyawan PT. Madu Baru Bantul, Yogyakarta. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 13-29

hubungan antar variabel, sosiologi, maupun psikologis. Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.⁷

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, dalam penelitian ini akan menguji rumusan masalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Dan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Lokasi Penelitian ini bertempat di Universitas Adul Azis Lamajido. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober - desember.

D. PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat

Universitas Abdul Azis Lamadjido (AZLAM) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berdiri atas dasar penggabungan dua institusi ternama di Kota Palu, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Panca Bhakti. Kedua institusi ini telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan sumber daya manusia di Sulawesi Tengah.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. 2014.

AZLAM didirikan oleh H. Abdul Azis Lamadjido, S.H., seorang tokoh nasional dan mantan Gubernur Sulawesi Tengah periode 1986–1996, yang memiliki visi besar dalam membangun dunia pendidikan di daerah. Sebagai bentuk penghormatan atas dedikasinya, nama beliau diabadikan sebagai nama universitas.

Sebagai salah satu universitas tertua di Palu, AZLAM terus bertransformasi menjadi institusi pendidikan tinggi yang mengedepankan keunggulan akademik, nilai-nilai kepemimpinan, dan penguasaan teknologi. Dengan semangat kolaborasi antara ilmu ekonomi, sosial-politik, dan nilai moral, AZLAM berkomitmen mencetak lulusan yang unggul, berintegritas, dan siap berkontribusi di tingkat lokal maupun nasional.

2. Pembahasan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Selanjutnya ada pembahasan kecerdasan emosional, penulis melakukan pengujian signifikan uji f dan uji t, dimana pengujian ini untuk mengetahui variabel kecerdasan emosional sejalan dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar tersebut, dimana nilai dari f-hitung dan t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Berdasarkan uji-f tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin baik kecerdasan emosional pada mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido maka semakin meningkat pula prestasi belajar tersebut. Maka dari itu kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido.⁸

⁸ Fauzi, M. L., & Budiarti, I. (2019). *Analisis Kecerdasan Emosional, Stress Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mesco Sarana Nusantara (MSN) Jakarta*. Bandung: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dimensi yang peneliti gunakan pada variabel kecerdasan emosional terbukti dan dapat menjadi perhatian bagi mahasiswa, pertama kesadaran diri (*self-awareness*) merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami kondisi emosional diri sendiri. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan akademiknya secara objektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk menentukan strategi belajar yang tepat, serta mengelola emosi negatif seperti kecemasan dan tekanan akademik. Dengan demikian, kesadaran diri berkontribusi positif terhadap peningkatan fokus dan efektivitas dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar.⁹

Kedua, motivasi (*motivation*) dalam konteks kecerdasan emosional merujuk pada dorongan internal individu untuk mencapai tujuan. Mahasiswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang konsisten, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta daya juang yang kuat dalam menghadapi kesulitan akademik. Motivasi intrinsik ini menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kinerja akademiknya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa, maka semakin besar pula peluang untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Ketiga, empati (*empathy*) merupakan kemampuan individu dalam memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain. Dalam lingkungan akademik, empati berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis antara

⁹ Darmadi. (2018). *Membangun Smart Character: Upaya Membangun Karakter Guru dan Peserta Didik*. Guepedia

mahasiswa dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki empati tinggi cenderung lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini secara tidak langsung mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran dan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar.

Keempat, keterampilan sosial (*social skills*) mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Mahasiswa dengan keterampilan sosial yang baik mampu menjalin relasi yang positif, aktif dalam diskusi kelas, serta mampu menyampaikan ide dan gagasan secara jelas. Selain itu, keterampilan sosial juga mendukung kemampuan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi sosial yang efektif ini memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman materi dan hasil akademik.¹⁰

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Julita, Tri Anggraini. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Pelejaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu (2020). Temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini, dimana Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Pernyataan terkait yang perlu diperhatikan pada kecerdasan emosional ialah saya selalu bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, meskipun tidak ada orang lain yang mengawasi diperoleh nilai mean 2,09 yang berada dalam

¹⁰ King, D. B., & De Cicco, T. L. (2009). A viable model and self-report measure of spiritual intelligence. *International Journal of Transpersonal Studies*, 28(1), 68-85.

kategori rendah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kejujuran bukan hanya perilaku sederhana, tetapi merupakan hasil dari kemampuan emosional yang matang. Individu yang mampu bersikap jujur tanpa pengawasan telah mengembangkan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi intrinsik, serta tanggung jawab yang tinggi. Semua ini merupakan komponen penting dalam kecerdasan emosional, yang pada akhirnya membentuk karakter yang kuat dan dapat dipercaya.

3. Pembahasan Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido.

Pada pembahasan kecerdasan spiritual, penulis melakukan pengujian signifikan uji t, dimana hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido, dimana nilai dari t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Berdasarkan uji-t tersebut, maka tinggi rendahnya tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan capaian akademik yang diukur melalui indikator prestasi belajar.

Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu dalam memahami makna hidup, nilai-nilai moral, serta kesadaran akan dimensi transendental. Kecerdasan ini berperan penting dalam membentuk karakter, integritas, dan orientasi hidup seseorang. Namun demikian, pendidikan formal, khususnya pada pengukuran prestasi belajar, pengaruh kecerdasan spiritual cenderung bersifat tidak langsung. Hal ini disebabkan karena indikator prestasi belajar lebih

menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti pemahaman materi, kemampuan analisis, serta hasil evaluasi akademik.¹¹

Tidak signifikannya pengaruh kecerdasan spiritual dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan aspek internal dan reflektif individu yang tidak selalu teraktualisasi dalam aktivitas akademik secara langsung. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi belum tentu menunjukkan kinerja akademik yang optimal apabila tidak didukung oleh kemampuan intelektual, motivasi belajar, serta strategi pembelajaran yang efektif.

Kedua, adanya kemungkinan bahwa nilai-nilai spiritual yang dimiliki mahasiswa belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Kecerdasan spiritual sering kali diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang bersifat personal, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran diri, namun belum tentu berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil akademik yang bersifat kuantitatif.¹²

Ketiga, lingkungan akademik di perguruan tinggi cenderung lebih menekankan pada pencapaian hasil belajar yang bersifat rasional dan terukur. Sistem evaluasi yang digunakan, seperti ujian tertulis, tugas individu, dan presentasi, lebih mencerminkan kemampuan kognitif mahasiswa dibandingkan dengan aspek spiritual. Oleh karena itu, kontribusi kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar menjadi kurang terlihat secara empiris.

¹¹ Fauzi, M. L., & Budiarti, I. (2019). *Analisis Kecerdasan Emosional, Stress Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mesco Sarana Nusantara (MSN) Jakarta*. Bandung: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia.

¹² Mandala, E. A., & Dihan, F. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Kepuasan Kerja yang Berdampak terhadap Kinerja Karyawan PT. Madu Baru Bantul, Yogyakarta. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 13-29

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heri Kurnia (2019) yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Tidak signifikannya pengaruh kecerdasan spiritual ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu prestasi belajar mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor akademik seperti kecerdasan intelektual, kemampuan kognitif, serta strategi belajar yang digunakan.

Dimensi terkait yang perlu diperhatikan pada kecerdasan spritual ialah saya melihat tindakan sehari-hari saya (seperti berinteraksi dengan teman atau mengerjakan tugas) sebagai kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai spiritual diperoleh nilai mean 3,81 yang berada dalam kategori rendah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik. Ia mampu memberi makna pada setiap tindakan, mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai yang lebih tinggi, serta menjalani hidup secara sadar dan reflektif. Dengan demikian, aktivitas sederhana tidak lagi sekadar rutinitas, melainkan menjadi sarana untuk pertumbuhan diri dan penguatan karakter spiritual.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

2. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido.

F. SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai koefisien pada masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan variabel dependen (Y), yaitu sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Kecerdasan Emosional X1 memiliki nilai koefisien sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak terkait, khususnya institusi pendidikan atau mahasiswa, untuk terus meningkatkan aspek yang berkaitan dengan variabel X1. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui berbagai program pengembangan diri, pelatihan, pembinaan, maupun kegiatan akademik yang dapat memperkuat kemampuan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil atau capaian pada variabel Y.

Kedua, Variabel Kecerdasan Spiritual X2 memiliki nilai koefisien sebesar -0,215 dengan nilai signifikansi 0,340 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam penelitian ini. Meskipun demikian, variabel X2 tetap perlu diperhatikan dan ditingkatkan karena secara teoritis masih memiliki hubungan dengan peningkatan variabel Y. Pihak institusi diharapkan dapat memberikan pembinaan, penguatan nilai-nilai,

serta kegiatan yang dapat meningkatkan aspek yang berkaitan dengan variabel X2 sehingga pada penelitian selanjutnya variabel ini dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence (EQ)*. *Journal of K*, 6, 71-77.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- Imam Ghazali (2006:108). Deteksi normalitas sumbu diagonal dari grafik.
- Nunnally dalam Imam Ghazali (2006:41) Uji reliabilitas.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. 2014.
- Zohar dan Marshall dalam Darmadi (2018:50-51) Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

B. Jurnal

- Ningsih, Sari Wahyu; Astuti, Alfira Mulya. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2024, 4.3: 1007-1021
- Permatasari, Dewi; Razak, Ahmad; Bakar, Resekiani Mas. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2022, 1.4: 133-146
- Siregar, Ahmad Bahrudin. "Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan-santriwati Muhammadiyah

Boarding School Prambanan Yogyakarta." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2.2 (2018)

Mandala, E. A., & Dihan, F. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Kepuasan Kerja yang Berdampak terhadap Kinerja Karyawan PT. Madu Baru Bantul, Yogyakarta. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(1), 13-29

Fauzi, M. L., & Budiarti, I. (2019). *Analisis Kecerdasan Emosional, Stress Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mesco Sarana Nusantara (MSN) Jakarta*. Bandung: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia.

Darmadi. (2018). *Membangun Smart Character: Upaya Membangun Karakter Guru dan Peserta Didik*. Guepedia

El Fiah, R. (2014). Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 85-92

King, D. B., & De Cicco, T. L. (2009). A viable model and self-report measure of spiritual intelligence. *International Journal of Transpersonal Studies*, 28(1), 68-85.